

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar melalui Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education

Sulastri¹, I Wayan Andyana², Dian Anggraeni Maharbid³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Terbuka^{1,2}

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya³

sulastrisari44@gmail.com¹, adyanaiwayan70@gmail.com²,

dian.anggraeni@dsn.ubharajaya.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika pokok bahasan dikelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali dengan model pembelajaran Realistic Mathematics Education. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali dengan jumlah siswa 8 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 2 perempuan. Studi ini bertujuan untuk Menghitung Luas dan keliling Bangun Datar. Data penelitian ini didapatkan dengan teknik observasi selama kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Realistic Mathematics Education dapat meningkatkan hasil akademik siswa tentang Menghitung Luas dan keliling Bangun Datar pada siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan ada 3 orang siswa dan 5 orang siswa belum tuntas dengan persentase 37,5%. Sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan meningkat menjadi 7 orang siswa yang tuntas dan 1 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 87,5%, dengan demikian terjadi kenaikan antara tingkat ketuntasan siswa pada siklus I ke siklus II. Selain itu tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat, yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang lebih hidup dan siswa lebih aktif.

Kata kunci: Matematika, Bangun Datar, Realistic Mathematics Education

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in mathematics learning, the main subject in class IV MIS Al-Ikhlas Long Kali with the Realistic Mathematics Education learning model. The subjects of this research were class IV students at MIS Al-Ikhlas Long Kali with a total of 8 students, consisting of 6 boys and 2 girls. This study aims to calculate the area and perimeter of flat shapes. This research data was obtained using observation techniques during learning activities. The research results show that the Realistic Mathematics Education learning model can improve students' academic results regarding Calculating the Area and Perimeter of Flat Figures in class IV students at MIS Al-Ikhlas Long Kali. In the first cycle, 3 students achieved completeness, and 5 students had not yet completed it with a percentage of 37.5%. Meanwhile, in cycle II the level of completion increased to 7 students who completed and 1 student who did not complete with a percentage of 87.5%, thus there was an increase between the level of student completion in cycle I to cycle II. Apart from that, the level of student participation in learning has also increased, which is indicated by a livelier classroom atmosphere and more active students.

Keywords: Mathematics, Flat figures, Realistics Matehamtics Educations

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika adalah bidang yang mempelajari matematika di sekolah dasar (Fahrurrozi & Hamdi, 2017). Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang sesuai keinginan mereka (Wahyuni.D, 2019). Strategi untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dimulai dengan pendidikan, untuk mencapai peningkatan kualitas ini, setiap siswa harus mengikuti berbagai pelajaran di sekolah (Widiawati, dkk 2023). Dengan belajar, siswa memperoleh sistem yang terdiri dari bagian-bagian inti yang saling berkaitan, yang menghasilkan perubahan perilaku (Kuswono, 2017). Kegiatan belajar mengajar yang sudah berkontribusi pada interaksi antara komponen manusiawi adalah tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, pelajaran matematika sangat penting untuk diajarkan. Siswa diharapkan untuk belajar berpikir kritis, sistematis, dan kreatif melalui pendidikan ini. Matematika juga dapat membantu memecahkan masalah (Cahyo, 2023). Guna meraih prestasi belajar yang memuaskan maka dibutuhkan seorang pendidik yang kompeten, pendidik yang bisa mengkomunikasikan proses pembelajaran di ruang kelas (Maharbid, D.A 2022). Sebagai pendidik profesional, guru harus memikirkan dan merancang pembelajaran untuk mengubah kemajuan belajar siswa dan meningkatkan kualitas mengajar (Lestari, dkk 2023).

Bangun datar yaitu sebuah bangunan dua dimensi yang tidak mempunyai tinggi atau tebal serta ditandai oleh garis lurus atau lengkung (Hasibuan, S.E 2014). Hasil observasi dan evaluasi pembelajaran di MI Al-Ikhlas Long Kali kelas IV menunjukkan beberapa masalah. Hasil akademik siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan, pada subjek bangun datar adalah yang paling menonjol (Safrizal, 2022). Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa, terutama materi bangun ruang, masih buruk. Karena banyak siswa masih kesulitan menyelesaikan masalah luas bangun datar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan mereka dimulai dengan menyelesaikan masalah nyata (Hasan et al., 2020). Karena sebagian banyak siswa mengalami kendala dalam memahami dan menerapkan konsep bangun datar dalam mengatasi masalah. Ini dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti tidak menggunakan media pembelajaran konkret dengan benar, metode pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak melibatkan partisipasi aktif siswa, dan penyajian materi yang tidak relevan dengan lingkungan dan kehidupan biasa siswa. Hasil belajar siswa yang buruk pada materi bangun datar tentunya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran matematika di MI Al-Ikhlas Long Kali di kelas IV.

Oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar matematika di kelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali. Faktor penting yang mengaruhi ketercapaian siswa saat belajar merupakan semangat mereka untuk belajar. Siswa yang tidak memiliki semangat belajar cenderung sulit memahami pelajaran. Salah satu alasan yang paling berpengaruh pada

keberhasilan siswa adalah semangat dalam belajar. Apabila seseorang mempunyai keinginan untuk mencari ilmu, mereka pasti mendapat hasil belajar yang diharapkan (Rahman. S, 2022). Untuk mengatasi masalah ini, model pembelajaran tentunya pasti membantu memudahkan siswa dalam mengamati bangun datar dengan lebih baik sehingga harus diterapkan. Hasil belajar setiap siswa, baik tingkat tinggi maupun rendah, dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran akan membantu peneliti dalam membuat dan melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis (Saefuddin & Berdiati, 2014).

Pada penelitian Kelas IV ini, model pembelajaran Realistic Mathematics Education digunakan agar mampu memperbaiki prestasi akademik siswa. Kemampuan siswa dalam menerima instruksi guru merupakan hasil dari hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap dengan hubungan timbal balik antara materi satu dan materi berikutnya (Shandy, 2016). Sebagai awal dari pembelajaran matematika, model ini menekankan pada penggunaan masalah dalam konteks yang nyata dan dekat dengan keseharian siswa. Diharapkan siswa mampu membangun pengetahuan matematika secara mandiri melalui proses penemuan dan eksplorasi dalam situasi realistik. Salah satu alternatif pembelajaran adalah menggunakan Realistic Mathematics Education (RME), yang meminta siswa untuk dapat memaparkan pengetahuan menggunakan keterampilan mereka sendiri melalui aktivitas di kelas. Sasaran utama dari penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran matematika Realistic Mathematics Education (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa MI Al-Ikhlas Long Kali di kelas IV tentang materi bangun datar. Pada penggunaan metode RME saat pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang saat ini menurun. Siswa diharapkan lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, yang berarti prestasi belajar siswa harus meningkat (Sari, W. N. 2020). Matematika adalah kegiatan manusia yang wajib terkait dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran matematika wajib diawali oleh persoalan yang kerap dengan kehidupan nyata siswa. Tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat menentukan bagaimana penerapan model pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali pada pelajaran matematika, terutama materi luas bangun datar. Hasil penelitian ini sangat diperlukan untuk dapat memberikan kontribusi positif saat proses membuat rencana pembelajaran agar semakin baik untuk sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini akan memberikan petunjuk kepada guru dan pengambil kebijakan pendidikan tentang bagaimana menghasilkan mutu pembelajaran matematika dijenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus pertama dan Siklus kedua

terdapat beberapa proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Sebagai peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model Kemmis Tanggart yang dilakukan dalam siklus dan dimana disetiap siklus terdapat tiga tindakan. Subjek penelitian ini dilakukan pada semua siswa kelas IV, yang terdiri dari 8 siswa, 6 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berhasil siswa belajar materi bangun datar matematika di kelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali berada di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser, tempat penelitian ini dilakukan. Waktu penelitian pada siklus I tanggal 24 April 2024 dan siklus II tanggal 30 April 2024. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali yang berjumlah 8 orang siswa. Penelitian ini melibatkan kerja sama, yaitu antara penulis melakukan tindakan dan teman sejawat mengamati. Tindakan ini dilakukan dua kali setiap siklus, dengan dua pertemuan. Dalam setiap siklus, hasil belajar dievaluasi dengan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education. Ini searah dengan model penelitian yang digunakan saat ini, yaitu penelitian tindakan kelas. Data penelitian dapat disortir, dikelompokkan, dan disederhanakan dengan metode ini. Selanjutnya, data akan disajikan dalam bentuk presentase atau tabel distribusi. Dari sana, analisis dan interpretasi kuantitatif dilakukan berdasarkan standar sebelumnya, seperti tinggi-rendah, tercapai-belum tercapai, aktif-tidak aktif, baik-buruk, dll. Analisis data dilakukan secara menyeluruh pada proses berikut: (a) Penyajian data merupakan gabungan informasi yang disusun sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan.

Menurut Milles dan Huberman (1997), data yang dikumpulkan melalui tes dan observasi dijelaskan dan dipaparkan dalam bentuk tabel dan kalimat sederhana. Statistik deskriptif atau persentase digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. (b) Persentase digunakan untuk menunjukkan bahwa hasil belajar menjadi lebih baik.

Untuk menghitung persentase tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran dengan rumus: $\text{Persentase} = \frac{a}{b} \times 100\%$

Keterangan: a = keseluruhan siswa mencapai ketuntasan

b = keseluruhan siswa total

Untuk menganalisis hasil belajar siswa menggunakan rumus: $NK = \frac{tg + 2UH}{3}$

Keterangan:

NK = Hasil yang diperoleh persiklus

UH = Hasil percobaan siswa persiklus

tg = Hasil tugas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap prasiklus studi awal ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa rancangan pembelajaran, soal dan jawaban tugas, soal tes formatif dan media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2024 di MIS Al-Ikhlas Long Kali. Dengan jumlah 8 orang siswa. Penelitian bertindak sebagai pendidik dikelas. Peneliti menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah di persiapkan. Selain mengajar, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan pada belajar mengajar. Pada titik ini, siswa diberi tes formatif oleh peneliti setelah menyelesaikan siklus pembelajaran, agar dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada materi yang diberikan.

Tabel 1 Ketercapaian Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Keterangan
1	Ahmad Riffat	80	Tercapai
2	Farlian Sanjaya	40	Belum tercapai
3	Ainun Zariah	40	Belum tercapai
4	Akbar Faturrahman	40	Belum tercapai
5	Muhammad Al-fatih	40	Belum tercapai
6	Raisah Azzahra	80	Tercapai
7	Rangga Aditya Saputra	40	Belum tercapai
8	Taufik Maulana	40	Belum tercapai
Total		380	
Nilai rata-rata		47,50	
Kriteria ketuntasan minimal		70	
Total siswa yang belum tuntas		6	
Toatal siswa yang tuntas		2	
Presentasi ketuntasan		25%	

Pada tahap pra siklus ini, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa mendapatkan hasil belajar matematika yang sangat buruk tentang Bangun Datar di kelas IV, yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sehubungan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mata pelajaran Matematika kelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali yaitu 70. Dengan jumlah 8 siswa, 6 tidak mencapai KKM dan hanya 2 mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali tidak memahami Bangun Datar. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil, nilai siswa pada pra siklus masih sangat rendah. Peneliti dan observer akan melakukan refleksi setelah mempelajari pra siklus. Hasil refleksi menyatakan bahwa guru belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran dengan tepat,

dan menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti kelas. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti mempertimbangkan hal-hal tersebut dan memutuskan akan melaksanakan perbaikan, pada pembelajaran siklus I dengan tujuan mengoptimalkan pencapaian belajar siswa pada materi Bangun Datar. Mereka akan melakukan perbaikan ini pada hari Rabu tanggal 24 April 2024 dengan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan pembelajaran seperti rencana pembelajaran I, media pembelajaran, lembar soal beserta jawaban, dan soal formatif. Pada tahap ini, siswa di beri soal tes formatif pada akhir pembelajaran yang dimaksud yaitu untuk mengukur seberapa sukses siswa dalam kegiatan pembelajaran, terlihat siswa sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung dengan model RME. Namun, beberapa siswa kurang aktif saat pembelajaran.

Tabel 2. Ketercapaian Hasil Belajar Setelah Perbaikan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Keterangan
1	Ahmad Riffat	80	Tercapai
2	Farlian Sanjaya	80	Tercapai
3	Ainun Zariah	60	Belum tercapai
4	Akbar Faturrahman	40	Belum tercapai
5	Muhammad Al-fatih	60	Belum tercapai
6	Raisah Azzahra	80	Tercapai
7	Rangga Aditya Saputra	40	Belum tercapai
8	Taufik Maulana	60	Belum tercapai
Total		500	
Nilai rata-rata		62,50	
Kriteria ketuntasan minimal		70	
Total siswa yang belum tuntas		5	
Toatal siswa yang tuntas		3	
Presentasi ketuntasan		37,5%	

Pada siklus I, prestasi belajar siswa sudah meningkat, meskipun belum optimal, dengan nilai rata-rata 62,50 dan ketuntasan belajar 37,5%. Ini karena presentasi siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM, yaitu 70 lebih rendah dari presentasi yang diharapkan, yaitu 80%. Dari data ini dapat dikatakan bahwa penguasaan materi telah meningkat, meskipun belum sepenuhnya optimal, yaitu 3 siswa dari 8 siswa (37,5%) telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I diatas menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata pra siklus dan dari data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat 5 siswa masih belum

memahami materi bangun datar. Hal ini disebabkan oleh waktu yang sangat singkat yang diberikan kepada siswa. Akibatnya, siswa kurang memperhatikan soal dan jawaban, kurang mendengarkan instruksi, dan kurang bekerja sama. Peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua pada hari Selasa tanggal 30 April 2024, berdasarkan hasil diskusi bersama observer. Mereka akan terus menerapkan model pembelajaran matematika Realistic Mathematics Education serta menambah waktu untuk siswa untuk lebih memperhatikan soal dan jawaban mereka dan belajar lebih cepat. Peneliti juga akan memberikan insentif pada awal pembelajaran agar siswa tidak merasa malu dan berani menunjukkan materi yang telah mereka pelajari dalam model pembelajaran matematika realistik. Pada tahap ini, peneliti sedang menyiapkan alat pendidikan seperti rancangan pembelajaran II, media, soal formatif, dan lembar soal. Setelah kelas berakhir, siswa diberi tes formatif untuk mengetahui seberapa baik mereka berhasil.

Tabel 3. Ketercapaian Hasil Belajar Perbaikan Pembelajaran Siklus II

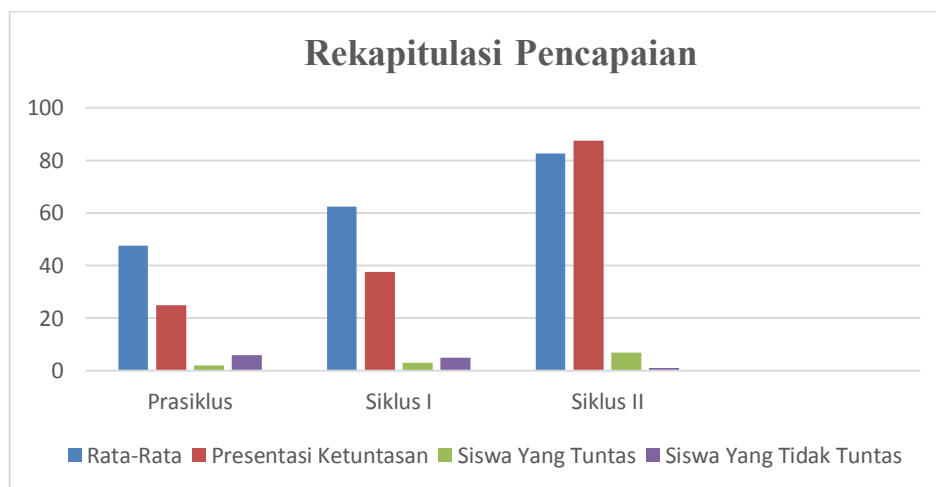
No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Keterangan
1	Ahmad Riffat	100	Tercapai
2	Farlian Sanjaya	80	Tercapai
3	Ainun Zariah	80	Tercapai
4	Akbar Faturrahman	60	Belum tercapai
5	Muhammad Al-fatih	80	Tercapai
6	Raisah Azzahra	100	Tercapai
7	Rangga Aditya Saputra	80	Tercapai
8	Taufik Maulana	80	Tercapai
Total		660	
Nilai rata-rata		82,50	
Kriteria ketuntasan minimal		70	
Total siswa yang belum tuntas		1	
Toatal siswa yang tuntas		7	
Presentasi ketuntasan		87,5%	

Pada siklus kedua, siswa mencapai nilai prestasi belajar rata-rata 82,50, dan 7 siswa, atau 87,5% siswa, mencapai KKM. Dari hasil belajar siswa pada siklus kedua ini dapat disimpulkan ternyata mereka memahami materi bangun datar sehingga mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata 62,50% pada siklus I dan 82,50% pada siklus II, ini menyatakan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran Realistic Mathematics Education sangat baik.

Tabel 4. Ketuntasan Kemampuan Menentukan Luas Bangun Datar

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	47,50	62,50	82,50
Kriteria ketuntasan minimal	70	70	70
Total siswa yang belum tuntas	6	5	1
Total siswa yang tuntas	2	3	7
Presentasi ketuntasan	25%	37,5%	87,5%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 siswa telah mencapai ketuntasan pada kegiatan pembelajaran pra siklus, dan 6 siswa masih belum. Pada pra-siklus, rata-rata nilai adalah 47,50 dan presentasi ketuntasan adalah 25%. Pada siklus pertama, 3 siswa mencapai ketuntasan dan 5 siswa belum mencapainya, dengan rata-rata nilai 62,50 dan presentasi kelulusan 37,5%. Pada siklus kedua, hanya 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan dan 7 siswa sudah mencapainya. Hal ini bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Realistic Mathematics Education setiap siklus. Diagram Batang di bawah ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata, total siswa yang tuntas dan belum tuntas, dan presentase ketuntasan dari hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Seperti yang ditunjukkan pada diagram batang di atas, hasil belajar siswa kelas IV tentang materi bangun datar telah meningkat atau maju sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan standar ketuntasan belajar, perbaikan pembelajaran dianggap berhasil jika mencapai nilai minimal 70% (Standar kompetensi kurikulum 2004 SD/MI, Depdiknas, Jakarta 2003).

PENUTUP

Menurut hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV MIS Al-Ikhlas Long Kali, dimana peneliti bertindak sebagai guru kelas dan bekerja

sama dengan supervisor II, peneliti menemukan bahwa siswa lebih banyak belajar tentang materi bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education memberikan dampak positif terhadap proses hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan kemampuan siswa saat menyelesaikan tugas dengan baik juga diperoleh dari hasil rata-rata siswa yang menunjukkan ternyata siswa menyukai dan berminat dengan penerapan model ini dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Widiawati, dkk (2023). Upaya Meningkatkan hasil belajar matematika materi luas bangun datar dengan menggunakan metode snowball throwing. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 191.
- [2] Cahyo, (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Melalui Realistic Mathematics Education (Rme). Vol. 2 No 1 (2023): Semnas Ip Fkip Unila.
- [3] Shandy, A. L. G. (2016). Realistic Mathematics Education (RME) dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 27-33.
- [4] Safrizal, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 163-172.
- [5] Sari, W. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Realistik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1).
- [6] Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1997). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- [7] Hasibuan, S. E. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Point Counterpoint Di Kelas VII SMP Negeri 1 Na IX-X Labuhanbatu Utara. *Jurnal EduTech*, 1(1).
- [8] Hasan, A., Ismail, N., Asmayanti, N., Azis, M., & Rafi, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 18-30
- [9] Kuswono. (2017). *Belajar dalam pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- [10] Wahyuni, D. (2019). *Pengembangan multimedia pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan)*.

- [11] Rahman, S. (2022). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 241-251..
- [12] Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Maharbid, D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Gambar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(2), 57-68.
- [15] Lestari, dkk (2023). Penerapan Model Cooperative Learning TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam: Cooperative Learning TGT, Hasil belajar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1-10.92.